

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk kepada rumusan masalah yang menjelaskan terkait “Pelaksanaan Evaluasi Program Kartu Lansia Jakarta Untuk Masyarakat Miskin Pada Kelurahan Kramat Jati Tahun 2023” dapat disimpulkan berdasarkan teori evaluasi menurut Bridgman dan Davis bahwa evaluasi program Kartu Lansia Jakarta di Kelurahan Kramat Jati sudah cukup bagus karena telah dapat membantu para penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Selain itu bantuan ini juga dapat dimanfaatkan oleh para lansia yang sudah sakit untuk berobat. Akan tetapi masih banyak para lansia yang sudah memenuhi kriteria program KLJ ini akan tetapi tidak mendapatkan bantuan ini. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya Pelaksanaan Evaluasi Kartu Lansia Jakarta Pada Kelurahan Kramat Jati belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan harus dievaluasi terkait dari program yang dijalankan tersebut, agar kedepannya dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

##### **1. Indikator Input (Masukan)**

Pada indikator input, Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti makanan, kesehatan, dan transportasi. Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang menyebabkan hanya sebagian lansia yang dapat menerima bantuan, meskipun pemerintah berusaha memprioritaskan program ini dalam kebijakan fiskal daerah. Di Kelurahan Kramat Jati, misalnya, dari 2.713 lansia, hanya 540 orang yang menerima bantuan pada tahun 2023. Selain itu, proses seleksi penerima bantuan sangat bergantung pada data yang dikirimkan oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), yang seringkali menyebabkan keterlambatan dan ketidakakuratan data. Meskipun petugas lapangan telah melakukan verifikasi dan pendataan, keputusan akhir tetap berada di tangan pusat, sehingga banyak lansia yang memenuhi kriteria tetapi belum dapat menerima bantuan karena keterbatasan kuota. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi yang dinamis juga menjadi tantangan, di mana lansia

yang awalnya memenuhi kriteria mungkin mengalami peningkatan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan, tetapi pembaruan data yang lambat menyebabkan bantuan tetap disalurkan kepada mereka yang sebenarnya sudah tidak layak. Meskipun terdapat kekurangan dalam hal jumlah penerima dan proses seleksi, program KLJ telah berhasil menjangkau sebagian lansia yang membutuhkan dan memberikan dampak positif bagi penerima. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan perbaikan dalam hal alokasi anggaran, proses seleksi, dan pembaruan data agar lebih banyak lansia yang dapat terjangkau dan bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran.

## 2. Indikator Process (Proses)

Pada indikator proses, Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) melibatkan banyak pihak, mulai dari Dinas Sosial, Bank DKI, hingga petugas lapangan seperti Pendamping Sosial Masyarakat (Pandamsos), dalam proses pendistribusian bantuan. Meskipun koordinasi antarinstansi telah berjalan, kompleksitas proses ini seringkali memperlambat distribusi bantuan. Salah satu kendala utama adalah ketidakakuratan data, di mana data yang diterima dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) tidak selalu sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, banyak lansia yang mengalami kesulitan mengambil kartu secara langsung karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan atau keterbatasan mobilitas, sehingga petugas harus mengantarkan kartu tersebut ke rumah-rumah warga. Hal ini membutuhkan usaha ekstra dan penambahan personil, yang tidak selalu mudah dilakukan mengingat jumlah penerima yang cukup banyak. Proses seleksi yang lama dan kurang fleksibel juga menjadi hambatan utama, di mana calon penerima harus menunggu hingga 5-6 bulan sejak pendaftaran melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain itu, terdapat risiko penyalahgunaan bantuan oleh pihak lain, seperti keluarga atau kerabat penerima, yang menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang ada belum sepenuhnya efektif. Meskipun demikian, upaya untuk memastikan bahwa bantuan sampai ke tangan yang tepat terus dilakukan, termasuk melalui verifikasi lapangan dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait. Namun, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendistribusian, diperlukan penyederhanaan prosedur, peningkatan kualitas data,

dan penguatan sistem pengawasan agar program ini dapat berjalan lebih lancar dan tepat sasaran.

### 3. Indikator Output (Keluaran)

Pada indikator output, Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) telah berhasil memberikan bantuan kepada sebagian besar lansia yang memenuhi kriteria, akan tetapi masih terdapat beberapa penerima yang tidak layak namun tetap mendapatkan bantuan. Hal ini terjadi karena proses seleksi yang kurang optimal, terutama pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak pendaftaran dilakukan tanpa seleksi ketat akibat tingginya kebutuhan ekonomi masyarakat saat itu. Meskipun demikian, bantuan sebesar Rp300.000 per bulan telah memberikan kontribusi positif dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, kesehatan, dan transportasi. Namun, nominal bantuan tersebut dinilai masih belum sepenuhnya memenuhi harapan penerima, terutama dalam menghadapi tingginya biaya hidup di Jakarta. Banyak lansia yang merasa bahwa jumlah bantuan tersebut tidak cukup untuk mencakup semua kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka masih harus mengandalkan sumber pendapatan lain atau dukungan dari keluarga. Selain itu, terdapat kesenjangan sosial di mana lansia yang benar-benar membutuhkan bantuan justru tidak terakomodasi karena keterbatasan kuota, sementara beberapa penerima yang sebenarnya sudah tidak layak tetap menerima bantuan akibat pembaruan data yang lambat. Meskipun demikian, program ini telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan perbaikan dalam proses seleksi, pembaruan data, dan peningkatan nominal bantuan agar lebih sesuai dengan kebutuhan para lansia. Dengan demikian, program ini dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan lansia di Kelurahan Kramat Jati dan wilayah lainnya.

### 4. Indikator Outcome (Dampak)

Pada indikator outcome, Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) telah memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi kesejahteraan lansia di Kelurahan Kramat Jati. Bantuan ini memberikan rasa aman dan kepastian bagi lansia bahwa mereka masih mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan

kondisi ekonomi yang lebih stabil, lansia tidak lagi merasa terpinggirkan atau terbebani secara finansial, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan lansia pada keluarga atau pihak lain, sehingga mereka dapat hidup dengan lebih mandiri dan bermartabat. Dalam jangka panjang, bantuan ini memungkinkan lansia untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, karena kebutuhan pokok telah terpenuhi. Dalam jangka panjang, bantuan ini memungkinkan lansia untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, karena kebutuhan pokok telah terpenuhi. Program KLJ juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik bagi lansia, di mana mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh negara. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa lansia yang membutuhkan terus mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, Program Kartu Lansia Jakarta tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi lansia di Kelurahan Kramat Jati.

## 5.2 Saran Praktis:

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran praktis tentang Evaluasi Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di Kelurahan Kramat Jati agar dapat berjalan lebih baik sebagai berikut:

- 1) Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk program ini agar lebih banyak lansia yang memenuhi kriteria dapat menerima bantuan. Dengan anggaran yang lebih besar, cakupan program dapat diperluas sehingga tidak ada lansia yang tertinggal.
- 2) Proses seleksi dan verifikasi penerima bantuan perlu diperbaiki dengan memastikan data yang digunakan lebih akurat dan terkini.
- 3) Sistem pengawasan terhadap distribusi bantuan perlu ditingkatkan untuk mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak. Pelibatan masyarakat dalam pengawasan, seperti melalui saluran pengaduan, dapat membantu memastikan bantuan tepat sasaran.

- 4) Nominal bantuan sebesar Rp300.000 per bulan dinilai masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia, terutama di wilayah perkotaan seperti Jakarta. Pemerintah perlu mempertimbangkan untuk menaikkan jumlah bantuan agar lebih sesuai dengan biaya hidup yang terus meningkat atau pemerintah dapat menyediakan program pendampingan dan pelatihan keterampilan bagi lansia. Hal ini dapat membantu lansia tetap produktif dan mandiri, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

### 5.3 Saran Teoritis:

Adapun saran teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Disarankan untuk bisa lebih menelusuri lebih dalam lagi dari berbagai sumber dan referensi yang berfokus pada Evaluasi Program Kartu Lansia Jakarta dalam mensejahterakan masyarakat lansia di Kelurahan Kramat Jati.
- 2) Untuk mencapai keberhasilan dari evaluasi program Kartu Lansia Jakarta, pendamping harus memperhatikan setiap item yang nilainya masih rendah, dan memperbaikinya dalam pelaksanaan KLJ sesungguhnya. Sehingga program Kartu Lansia Jakarta bisa mensejahterakan masyarakat lansia dari kesulitan perekonomian.